

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi nilai PDRB kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki hubungan kewilayahan satu sama lain secara global. Berdasarkan pemodelan hubungan antara PDRB dengan peubah yang diduga memiliki pengaruh terhadap PDRB yaitu Tenaga Kerja (TK), Infrastruktur (INF), dan *Human Capital* (HC) diperoleh kenyataan bahwa terdapat pengaruh yang secara statistik signifikan bagi wilayah yang berdekatan maupun yang secara informasi memiliki hubungan.
2. Terdapat 5 Klaster yang terbentuk dari masing-masing peubah yakni peubah PDRB, Tenaga Kerja, Infrastruktur, dan *Human Capital*, klasterisasi pada masing-masing peubah diperoleh dari intepretasi masing-masing peta tematik yang telah dibuat.
3. Nilai PDRB yang berkisar antara 38798789 juta hingga 134268634 juta adalah Kota Semarang (134268634 juta), disusul Kabupaten Cililacap (99580791 juta), dan Kabupaten Kudus (84921317 juta). Rentang nilai PDRB dari 29117331 juta hingga 38798789 juta adalah Kabupaten Banyumas (38798789 juta), Kabupaten Semarang (36795487 juta), Kota

Surakarta (34982374 juta), Kabupaten Brebes (34406120 juta), Kabupaten Pati (31644416 juta), Kabupaten Kendal (30939318 juta), dan Kabupaten Klaten (29117331 juta). Sementara itu sebanyak 10 Kabupaten teridentifikasi berada pada rentang nilai PDRB sebesar 20182089 juta hingga 29117331 antara lain Kabupaten Sragen (27255449 juta), Kabupaten Karanganyar (26883211 juta), Kabupaten Sukoharjo (26674291 juta), Kabupaten Tegal (25577284 juta), Kabupaten Magelang (24120548 juta), Kabupaten Boyolali (23495135 juta), Kabupaten Jepara (22053989 juta), Kabupaten Wonogiri (21549223 juta), Kabupaten Kebumen (20986079 juta) dan Kabupaten Grobogan (20182089 juta). Pada kelompok selanjutnya memiliki rentang nilai PDRB 10983566 juta hingga 20182089 juta, kabupaten dan kota yang masuk dalam kelompok ini adalah Kabupaten Demak (19325594 juta), Kabupaten Pemalang (18639312 juta), Kabupaten Purbalingga (18565114 juta), Kabupaten Pekalongan (16728359 juta), Kabupaten Blora (16368347 juta), Kabupaten Temanggung (16092984 juta), Kabupaten Batang (16038740 juta), Kabupaten Banjarnegara (15995894 juta), Kabupaten Wonosobo (14319118 juta), Kabupaten Purworejo (13837884 juta), Kabupaten Rembang (13823397 juta), dan Kota Tegal (10983566 juta), kelompok terakhir yang memiliki rentang nilai PDRB 6466971 juta hingga 9748306 juta mendefinisikan 3 kota yang terkategori kedalam kelompok ini yaitu, Kota Salatiga (9748306 juta), Kota Pekalongan (7778272 juta), dan Kota Magelang (6466971 juta).

4. Berdasarkan hasil pemodelan nilai PDRB di Provinsi Jawa Tengah dapat disimpulkan bahwa, dari model OLS, SAR dan SDM. Diperoleh model terpilih yang memiliki nilai AIC yang terkecil adalah model SDM. Model SDM yang terbentuk secara umum dituliskan:

$$PDRB = 4,4288 + 0,0127 \sum_{j=1, i^1 j}^n w_{ij} y_j + 0,8855 HC_i - 0,2222 \sum_{j=1, i^1 j}^n w_{ij} TK_{2i} + 0,1312 \sum_{j=1, i^1 j}^n w_{ij} HC_{3i} + \varepsilon$$

5. Model SDM nilai PDRB yang diperoleh dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh langsung dari peubah HC adalah sama untuk seluruh kabupaten kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai sebesar 0,8855%, artinya jika nilai HC di kabupaten dan kota naik 1% satuan maka akan terjadi kenaikan nilai PDRB sebesar 0,8855% dan faktor lain dianggap konstan
6. pengaruh tidak langsung yang didapat dari peubah respon PDRB adalah sama pada setiap kabupaten dan kota senilai 0,0127% serta dapat diinterpretasikan jika terjadi kenaikan PDRB sebesar 1% pada wilayah disekitar kabupaten atau kota yang berhubungan dengan suatu kabupaten atau kota maka akan terjadi kenaikan PDRB pada wilayah tersebut sebesar 0,0127%. Pengaruh tidak langsung yang didapat dari peubah wilayah HC adalah sama pada setiap kabupaten dan kota senilai 0,1312% serta dapat diinterpretasikan jika terjadi kenaikan HC sebesar 1% pada wilayah disekitar kabupaten atau kota yang berhubungan dengan suatu kabupaten atau kota maka akan terjadi kenaikan PDRB pada wilayah tersebut sebesar 0,1312%.

Sejalan dengan pengaruh tidak langsung yang ditimbulkan oleh peubah wilayah TK yang memiliki nilai sebesar $-0,2222\%$, artinya jika terjadi kenaikan 1% TK pada wilayah disekitar suatu kabupaten kota yang terdefinisi memiliki hubungsn maka akan terjadi penurunan nilai PDRB sebesar $0,2222\%$ pada wilayah tersebut.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penambahan peubah penjelas yang diduga memberikan efek yang signifikan. Besar dugaan seperti, kualitas infrastruktur dan investasi memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi nilai PDRB.
2. Pembobotan diberikan pada masing-masing peubah penjelas

